

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN DEMAM THYPOID
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN:
KECEMASAN**

Nur Rahmawati Widiyasih¹, Dian Nur Wulanningrum²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas
Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : nurrahmawatiwidiyasih@gmail.com

ABSTRAK

Demam Thypoid adalah penyakit infeksi akut yang menyerang pada saluran pencernaan dengan ditandai gejala demam lebih dari 7 hari dan nyeri di abdomen. Serta demam thypoid ini disebabkan oleh *Sanmonella typhi* atau *Sanmonella paratyphi*. Pada anak dengan demam thypoid memerlukan perawatan dirumah sakit dan saat itu berbagai perasaan muncul salah satunya cemas yang berdampak pada penolakan perawatan, pengobatan dan dapat memperberat kondisi penyakit anak. Untuk mengatasi kecemasan hospitalisasi perlu diberikan terapi bermain, salah satunya dengan pemberian terapi bermain origami. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak dengan diagnosa medis demam thypoid dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman: kecemasan di RSUD Karanganyar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah satu pasien anak prasekolah (3-6 tahun) dengan demam thypoid yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada anak dengan demam thypoid dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman: kecemasan dengan masalah keperawatan *ansietas* yang dilakukan tindakan keperawatan pemberian terapi bermain origami selama 3 hari 3 kali dengan durasi waktu 20 menit setiap intervensi. Hasil studi kasus didapatkan pasien mengalami penurunan skor yang diukur menggunakan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* (SCAS) dari skor kecemasan 52 (kecemasan sedang) menjadi 15 (kecemasan ringan). Hasil dari tindakan terapi bermain origami efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak prasekolah dengan diagnosa medis demam thypoid.

Kata Kunci : Terapi Bermain Origami, Kecemasan Hospitalisasi, Demam Thypoid

Referensi : 64 (2013-2021)

**Study Program of Nursing Diploma Three
Faculty of Health Sciences
University of Kusuma Husada Surakarta
2022**

**NURSING CARE ON CHILDREN WITH THYPOID FEVER IN
FULFILLMENT OF NEEDS OF SAFETY AND COMFORT: ANXIETY**

Nur Rahmawati Widiyasih¹, Dian Nur Wulanningrum²

¹Student of Nursing Study Program Diploma Three, University of Kusuma
Husada Surakarta

²Lecturer of Nursing, University of Kusuma Husada Surakarta
Email : nurrahmawatiwidiyasih@gmail.com

ABSTRACT

Typhoid fever is an acute infectious disease that attacks the digestive tract characterized by fever for more than 7 days and pain in the abdomen. The typhoid fever is caused by *Sanmonella typhi* or *Sanmonella paratyphi*. Children with typhoid fever require hospitalization and in this condition will also appear feelings of anxiety that have an impact on the refusal of care, treatment and can aggravate the condition of the disease in children. To overcome hospitalization anxiety, it is necessary to give play therapy, One of the play therapies that can be given is origami play therapy. The purpose of this case study is to describe the implementation of nursing care on children with a medical diagnosis of typhoid fever in fulfillment of needs of safety and comfort: anxiety in Karanganyar Regional Public Hospital.

The type of research is descriptive using a case study approach. The subject used in this case study was a preschool child (3-6 years old) with typhoid fever who experienced anxiety due to hospitalization. The results of the study indicated that the management of nursing care on children with typhoid fever in fulfillment of needs of safety and comfort: anxiety with anxiety nursing problems carried out by nursing actions giving origami play therapy for 3 days 3 times with a duration of 20 minutes for each intervention. The results of the case study showed that the patient experienced a decrease in the score measured using the Spence Children Anxiety Scale (SCAS) questionnaire from an anxiety score of 52 (moderate anxiety) to 15 (mild anxiety). The results of the therapeutic action of playing origami are effective in reducing anxiety in preschool children with a medical diagnosis of typhoid fever.

Keywords: Origami Play Therapy, Hospitalization Anxiety, Fever Typhoid

Reference: 64 (2013-2021)

PENDAHULUAN

Demam thypoid adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam yang lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan disebabkan oleh *Salmonella Thyphi*. Anak dengan demam thypoid akan merasakan nyeri pada perut disertai dengan demam tinggi dan juga dehidrasi (Pratiwi dkk, 2018).

Data WHO (*World Health Organization*) (2018) menyatakan penyakit demam thypoid anak di dunia mencapai 11-20 juta kasus per tahun yang mengakibatkan 128.000-161.000 kematian setiap tahunnya. Thypoid di Indonesia megalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 1,60% dengan 5 provinsi paling banyak yaitu Nanggroe Aceh Darussalam (2,96%), Bengkulu (1,60%), Jawa Barat (2,14%), Jawa Tengah (1,61%), Banten (2,24%) (Risksedas, 2018).

Hospitalisasi atau rawat inap merupakan suatu proses yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. (Wulandari & Erawati, 2016).

Kecemasan adalah bentuk

emosional yang berhubungan dengan ketidaknyamanan, perasaan terancam oleh ancaman yang tidak diketahui. Kecemasan terjadi ketika seseorang tidak dapat menyesuaikan diri dengan dirinya dan lingkungannya (Hidayati & Nurlaila, 2013). Cara untuk mengatasi kecemasan dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi antara lain dengan pemberian obat *benzodiazepine* yang memiliki efek sedative (Windy dkk, 2013), sedangkan terapi non farmakologi salah satunya dapat dilakukan dengan terapi bermain.

Terapi bermain adalah salah satu terapi yang dilakukan oleh anak untuk mengatasi kesulitan, tekanan dan tantangan yang dihadapi sehingga kecemasan pada anak dapat teratasi (Yati dkk, 2017). Banyak macam terapi bermain yang dapat mengembangkan kemampuan anak prasekolah seperti, mewarnai gambar, puzzle, clay, dan origami (Al-ihsan dkk, 2018). Terapi bermain origami adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi kecemasan dengan cara pengalihan menggunakan kertas origami sehingga anak tidak merasa cemas (Thakur *et al*, 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengimplementasikan terapi bermain

origami untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi dengan pengelolaan kasus keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan keperawatan pada anak dengan demam thypoid dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman : kecemasan.

METODE STUDI KASUS

Waktu pengambilan kasus yang dilakukan selama 3 hari perawatan dengan melakukan tindakan terapi bermain origami dalam waktu 24-26 Januari 2022 di ruang cempaka 1 RSUD Karanganyar.

Metode studi kasus ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan diagnosa medis demam thypoid yang mengalami kecemasan hospitalisasi. Instrumen studi kasus ini menggunakan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale (SCAS)* untuk mengukur kecemasan pada anak dengan mengobservasi respon kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi bermain origami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 13.00 WIB yang didapatkan dengan wawancara yaitu ibu pasien mengatakan

An.A merasa bingung dengan lingkungan baru, ibu pasien mengatakan pasien sulit berkonsentrasi saat diajak berinteraksi dan ibu pasien mengatakan anaknya khawatir saat di datangi petugas kesehatan. Pasien tampak gelisah saat ditanya, pasien tampak tegang saat didekati orang asing dan kontak mata pasien tampak buruk saat diajak berinteraksi dengan orang asing. Hal ini juga disebutkan pada jurnal penelitian bahwa anak yang menjalani hospitalisasi akan mengalami kecemasan, anak menjadi gelisah, takut jauh dari orang tua, takut terhadap orang asing, rewel. Penyebab kecemasan pada anak adalah cemas terhadap petugas kesehatan serta tindakan medis, cemas karena nyeri yang dialami, rasa cemas berada ditempat lingkungan yang baru (Utami, 2017). Hal ini juga disebutkan dalam jurnal penelitian lain bahwa kecemasan hospitalisasi mengakibatkan anak gelisah, takut, rewel, sering terbangun tengah malam, menangis dan kontak mata kurang (Parwata & Rantensigi, 2020).

Setelah melakukan pengkajian ditegakkan diagnosis keperawatan pada kasus ini adalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan lima tanda dan gejala mayor, serta satu tanda dan gejala minor. Intervensi keperawatan yang diberikan

penulis adalah terapi bermain (I.10346) dengan tujuan tingkat ansietas menurun (L.09093) setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam dengan kriteria hasil: verbalisasi kebingungan menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku tegang menurun, perilaku gelisah menurun, konsentrasi membaik dan kontak mata membaik.

Implementasi keperawatan untuk menurunkan ansietas adalah terapi bermain origami. Terapi bermain origami ini dilakukan langsung kepada pasien sebanyak 3 kali selama 3 hari dengan durasi waktu 20 menit setiap intervensi.

Tindakan keperawatan yang diimplementasikan pada pasien di hari pertama 24 Januari 2022 pukul 14.45 WIB adalah melihat skor kecemasan. kuesioner diberikan kepada orang tua responden dan menjelaskan cara mengisi kuesioner, kuesioner diberikan pada hari kesatu sebelum melakukan terapi bermain origami, skor kecemasan 52 yaitu kecemasan sedang. Tindakan kedua pukul 14.55 WIB adalah monitoring respon anak terhadap terapi. Respon yang didapatkan penulis saat melakukan tindakan adalah Ibu mengatakan anaknya mau diajak bermain namun ingin ditemani oleh ibunya saja, tampak tegang saat didekati,

tampak gelisah. Tindakan ketiga pukul 15.15-15.35 WIB adalah menyediakan peralatan bermain yang aman sesuai kreatif, tepat guna, peralatan yang merangsang perkembangan anak yang dapat mendorong ekspresi dan perasaan anak (terapi bermain origami). Respon yang didapatkan penulis saat melakukan tindakan adalah ibu mengatakan anaknya mau bermain dengan permainan yang sudah disediakan yaitu origami. Pasien tampak membuat pesawat dan kapal-kapalan dari origami dengan dibantu ibunya. Tindakan keempat pukul 15.40 WIB adalah menjelaskan tujuan terapi bermain bagi anak dan orang tua di dapatkan. Respon yang didapatkan penulis saat melakukan tindakan adalah Ibu mengatakan mengerti apa yang dijelaskan oleh penulis, Ibu tampak paham dengan apa yang sudah penulis jelaskan.

Tindakan keperawatan yang diimplementasikan pada pasien dihari kedua tanggal 25 Januari 2022 pukul 09.10 WIB adalah monitoring respon anak terhadap terapi. Respon yang didapatkan penulis saat melakukan tindakan adalah pasien sudah dapat berkonsentrasi saat diajak interaksi, tampak tidak gelisah, tampak tidak tegang saat didekati. Tindakan kedua pukul 09.15-09.35 WIB adalah menyediakan peralatan bermain yang

aman sesuai kreatif, tepat guna, peralatan yang merangsang perkembangan anak yang dapat mendorong ekspresi dan perasaan anak (terapi bermain origami). Respon yang didapatkan penulis saat melakukan tindakan adalah ibu mengatakan anaknya senang bermain origami dan dapat memilih warna yang disukai, tampak senang membuat kapal-kapalan dan burung bangau.

Tindakan keperawatan yang diimplementasikan pada pasien di hari ketiga tanggal 26 Januari 2022 pukul 09.20 WIB adalah monitoring respon anak terhadap terapi. Respon yang didapatkan penulis saat melakukan tindakan adalah ibu mengatakan pasien sudah tidak khawatir saat didatangi petugas kesehatan, ibu mengatakan pasien sudah tidak bingung dengan lingkungan barunya, pasien sudah terlihat berani menatap lawan bicaranya, kontak mata pasien tampak membaik. Tindakan kedua pukul 09.25-09.45 WIB adalah menyediakan peralatan bermain yang aman sesuai kreatif, tepat guna, peralatan yang merangsang perkembangan anak yang dapat mendorong ekspresi dan perasaan anak (terapi bermain origami). Respon yang didapatkan penulis saat melakukan tindakan adalah pasien mengatakan mau dan senang bisa bermain origami dan

dapat membuat bentuk yang dia sukai, pasien tampak aktif dan senang dengan apa yang dia buat dan menunjukkan kepada perawat, pasien membuat burung bangau dan kincir angin. Tindakan ketiga pukul 10.05 WIB bahwa untuk mengukur skoring kecemasan diberikan kuesioner kepada orangtua responden pada hari ketiga setelah terapi bermain origami diberikan. Skor kecemasan didapatkan 15 yaitu kecemasan ringan.

Evaluasi keperawatan dilakukan oleh penulis setiap hari setelah dilakukan implementasi pada pasien.

Hasil evaluasi pada tanggal 24 Januari 2022 pada pukul 15.40 WIB diperoleh data subjektif meliputi ibu pasien mengatakan pasien merasa bingung dengan lingkungan baru, ibu pasien mengatakan pasien khawatir saat didatangi petugas kesehatan, sulit berkonsentrasi saat diajak berinteraksi, skor kecemasan yaitu 52 (kecemasan sedang). Data objektif meliputi pasien tampak gelisah saat ditanya, tampak tegang saat didekati orang lain, kontak mata pasien terlihat buruk saat berinteraksi. Hasil assement didapatkan masalah kecemasan berhubungan dengan krisis situasional belum teratasi. Rencana tindakan (*planning*) masih melanjutkan tindakan sebelumnya yaitu monitoring respon anak terhadap terapi,

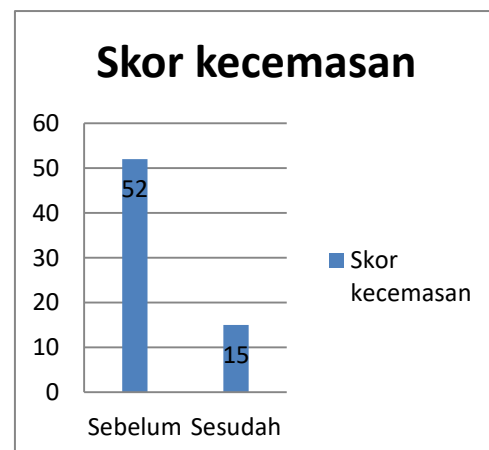
menyediakan peralatan bermain yang aman sesuai kreatif, tepat guna, peralatan yang merangsang perkembangan anak yang dapat mendorong ekspresi dan perasaan anak (terapi bermain origami).

Hasil evaluasi pada tanggal 25 januari 2022 pukul 09.55 WIB diperoleh data subjektif meliputi ibu pasien mengatakan pasien sudah dapat berkonsentrasi saat interaksi, pasien mengatakan pasien khawatir saat didatangi petugas kesehatan, ibu pasien mengatakan pasien masih bingung dengan lingkungan baru. Data objektif meliputi pasien tampak tidak gelisah saat ditanya, tampak tidak tegang saat didekati, pasien terlihat belum berani menatap lawan bicara. Hasil assement masalah kecemasan berhubungan krisis rencana tindakan belum teratasi. Rencana tindakan (*planning*) masih melanjutkan tindakan sebelumnya yaitu monitoring respon anak terhadap terapi, menyediakan peralatan bermain yang aman sesuai kreatif, tepat guna, peralatan yang merangsang perkembangan anak yang dapat mendorong ekspresi dan perasaan anak (terapi bermain origami).

Hasil evaluasi pada tanggal 26 januari 2022 pada pukul 10.05 diperoleh data subjektif meliputi ibu pasien mengatakan pasien sudah tidak khawatir

saat didatangi petugas kesehatan, ibu pasien sudah tidak bingung dengan lingkungan barunya, skor kecemasan 15 (kecemasan ringan). Data objektif meliputi pasien sudah terlihat berani menatap lawan bicara, kontak mata pasien tampak membaik. Hasil assement masalah kecemasan berhubungan dengan krisis situasional sudah teratasi. Rencana tindakan (*planning*) bahwa intervensi keperawatan dihentikan.

Pada hasil evaluasi diatas terdapat perubahan skor kecemasan pada pasien. Secara keseluruhan sebelum dan sesudah dilakukan terdapat ada perbedaan skor. Hal ini menunjukkan sebelum dilakukan tindakan terdapat skor 52 dengan intepretasi kecemasan sedang dan setelah dilakukan tindakan terdapat skor 15 dengan intepretasi kecemasan ringan dengan selisih 37 skor.



Gambar 2.3 Grafik Perubahan Skor Kecemasan

mengatasi kecemasan hospitalisasi pada anak.

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada anak dengan demam thypoid dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman: kecemasan dengan masalah keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional dengan pemberian terapi bermain origami yang dilakukan selama 3 hari 3 kali dengan waktu 20 menit setiap intervensi efektif menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan teknik terapi bermain origami dapat menjadikan pedoman Standar Operasional Prosedur (SOP) dirumah sakit untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah 3-6 tahun yang mengalami kecemasan hospitalisasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber ilmu penegetahuan dalam keperawatan, terutama dalam tindakan keperawatan terapi bermain origami untuk

3. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan pasien anak prasekolah dengan penyakit demam thypoid yang mengalami kecemasan hospitalisasi mampu mengangani masalah yang dialami pasien dengan melakukan tindakan terapi bermain origami dengan membentuk pesawat, kapal-kapalan, burung bangau, dan kincir angin.

4. Bagi Penulis

Diharapkan para perawat khususnya perawat RSUD Karanganyar dapat mengaplikasikan terapi bermain, baik bermain origami maupun permainan lainnya untuk anak yang dirawat, agar dapat mencegah dan menurunkan tingkat kecemasan anak selama dirawat dirumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayati & Nurlaila. (2013). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah

- Surakarta, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pratiwi, I., Azis, S., Kusumastuti, E., & Kesehatan, B. (2018). Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Ciprofloxacin pada Penderita Demam Tifoid. *Biomedical Journal of Indonesia : Jurnal Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 4(2), 46-51.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Thakur, M., Kaur, N., & Pooni, P. A. (2021). Effectiveness of origami on hospitalized anxiety among children admitted in paediatric units of selected tertiary care hospital Ludhiana, Punjab. *International journal of pediatric nursing*, 2021; 7 (2): 1-9p
- UNICEF. (2019). *Levels & Trends in Child Mortality*. (online), (<https://www.unicef.org/reports/level-and-trends-child-mortality-report-2019>), diakses pada tanggal 20 desember 2021)
- Utaminingsih, W. R., & Yuda J. K (2017). *Menjadi Dokter Bagi Anak Anda*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- World Health Organization*. (2018). Thyphoid. Retrieved from 31 Januari website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/thyphoid>
- Windy, A. C., Lukman, R., & Miftahudin. (2013). Pengaruh Pemberian Informasi Prabedah Terencana Di Irna Bedah Rs Muhammadiyah Palembang. Program Studi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang.
- Wulandari, D., & Erawati, M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yati, M., Wahyuni, S., Pratiwi, D. S., & Israeli. (2017). *The effect of storytelling in a play therapy on anxiety level in pre-school children during hospitalization in the general hospitalisasi of buton. Public Health of Indonesia*, 96-101